28

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PELESTARIAN HUTAN
MANGROVE OLEH KELOMPOK TANI PATRA KRIDA WANA LESTARI
DIKECAMATAN KAMPUNG LAUT KABUPATEN CILACAP**

Oleh:

Islinawati Soleh, Hadiyanto A. Rachim, & Sahadi Humaedi

e-mail :

Islinawatisoleh@gmail.com

Abstrak Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem yang berada pada muara sungai. Hutan mangrove biasa tumbuh pada daerah endapan lumpur yang berhubungan langsung dengan pasang surut air laut. Tumbuhan yang berupa pohon dan semak ini dapat tumbuh pada daerah air payau ataupun air laut. Hutan mangrove memiliki banyak sekali manfaat bagi kehidupan. Manfaat yang diberikan bukan hanya dibidang lingkungan, tetapi juga pada bidang sosial ekonomi. Beberapa manfaat dari hutan mangrove seperti melindungi pantai dari erosi dan abrasi, mencegah intrusi air laut, sebagai tempat tinggal hewan air, potensi edukasi dan tempat wisata, dan mitigasi perubahan iklim melalui penyerapan CO₂ dari udara. Kampung Laut merupakan salah satu wilayah yang hampir seluruh wilayahnya dikelilingi oleh hutan mangrove. Namun seiring berjalannya waktu luas wilayah hutan mangrove semakin menyempit. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pembangunan rumah, penjarahan. Pencemaran lingkungan dan lain-lain. Kepunahan hutan mangrove memberikan dampak yang sangat nyata bagi masyarakat Kampung Laut. Dari permasalahan tersebut dibuatlah suatu upaya pencegahan yaitu dengan melakukan suatu proses pelestarian hutan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Hal ini dilakukan dengan proses pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Patra Krida Wana Lestari. Dengan kegiatan positif ini diharapkan agar ekosistem hutan mangrove dapat tetap lestari dan memberikan banyak dampak positif bagi kehidupan .

Kata Kunci : Hutan Mangrove, Kepunahan, Pelestarian

Abstract

Mangrove forest ecosystem is one that is at the mouth of the river. Ordinary mangrove forests grow in areas silt directly related to the tide. Plants in the form of trees and shrubs can be grown in the area of brackish water or sea water. Mangrove forest has many benefits for life. Benefits provided not only in the field of the environment, but also on the socio-economic field. Some of the benefits of mangrove forests such as protecting the coast from erosion and abrasion, preventing sea water intrusion, as a place to live aquatic animals, potential educational and tourist attractions, and the mitigation of climate change by absorbing CO₂ from the air. Kampung Laut is one area that is almost the entire area is surrounded by mangrove forests. But as time goes by mangrove forest area narrowed. This is influenced by several factors such as the construction of houses, looting. Environmental pollution and others. Mangrove forest extinction is a very real impact for Kampung Laut society. Of these problems made an effort to prevent that is by doing a mangrove forest preservation process conducted by the local community. This is done with the community

development process undertaken by Farmers Group Patra Krida Wana Lestari. With this positive activity expected that the mangrove forest ecosystems can remain stable and provide a positive impact on the lives of many.

Key words: Mangrove Forest, Extinction, Conservation

PENDAHULUAN

Mangrove merupakan tumbuhan yang tumbuh pada daerah muara sungai. Tumbuhan mangrove biasa tumbuh pada daerah endapan lumpur di muara sungai. Tumbuhan ini dapat tumbuh subur pada daerah tropis seperti Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki luas hutan mangrove yang sangat luas. Mangrove merupakan karakteristik dari bentuk tanaman yang hidup di pantai, estuari atau muara sungai dan delta ditempat yang terlindungi pada daerah tropis dan sub tropis (Odum, 1972).

Tumbuhan yang terdiri dari pohon dan semak dengan ketinggian yang mencapai 30 meter ini dapat tumbuh di daerah air payau ataupun air tawar. Manfaat utama dari hutan mangrove adalah sebagai penahan abrasi, badai, siklon, hingga tsunami. Namun masih banyak manfaat lain yang seperti habitat mencegah intrusi air laut, habitat hewan air, potensi edukasi dan tempat wisata, dan mitigasi perubahan iklim melalui penyerapan CO₂ dari udara. Jika dilihat dari segi ekonomi hutan mangrove memiliki manfaat berupa kayu dan akar yang dapat dimanfaatkan sebagai bubur kayu, kerajinan, bahan gula, bantalan kereta api, meubel, atap dan lain lain.

Indonesia memiliki hutan mangrove yang cukup luas yaitu sekitar 3,5 juta hektar. Provinsi Jawa Tengah memiliki sekitar 37.237 Ha potensi wilayah mangrove dan 4.508 Ha area tutupan hutan mangrove. Cilacap merupakan salah satu wilayah yang ikut andil dalam pelestarian hutan mangrove. Pada bagian barat kota Cilacap terdapat sekitar 51 Ha hutan mangrove yang terletak dikawasan kampung laut. Hampir setiap tahunnya luas wilayah hutan mangrove mengalami penyempitan dan juga hilangnya spesies tumbuhan mangrove. Hampir 26 dari 35 jenis hutan mangrove telah musnah hal ini karena

berbagai faktor, seperti pembalakan hutan mangrove dan pembukaan lahan tambak.

Kelompok Tani Patra Krida Wana Lestari merupakan salah satu kelompok tani yang bergerak dalam upaya pelestarian hutan mangrove yang ada di wilayah Segara Anakan. kelompok tani ini bergerak dalam upaya reboisasi dan pelestarian spesies mangrove yang semakin lama semakin punah. Hutan mangrove memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat kampung laut, apalagi bagi mereka yang bekerja sebagai nelayan. Pasalnya semakin sempit lahan hutan mangrove semakin sedikit hasil tangkapan nelayan.

Pengembangan masyarakat meelibatkan berbagai jenis kegiatan yang dibuat dan direncanakan uana meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk menggerakkan masyarakat dalam proses pelestarian hutan mangrove. Keikutsertaan masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove memiliki arti yang sangat besar. Dengan adanya partisipasi masyarakat diharapkan pelestarian hutan mangrove akan berjalan dengan baik dan pada setiap diri individu dapat ditanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelestarian Hutan Mangrove

Mangrove merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh subur didaerah tropis dan subtropis. Tumbuhan ini dapat tumbuh didaerah pesisir muara sungai, biasanya pada daerah yang berlumpur. Hutan mangrove merupakan hutan yang terdapat di sepanjang pantai atau muara

sungai dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut, yakni tergantung waktu pasang dan bebas genangan pasang waktu surut (SK Dirjen Kehutanan No. 60/Kpts/Dj/1/1978).

Mangrove memiliki manfaat yang cukup banyak bagi kestabilan ekosistem muara. Khususnya bagi masyarakat pesisir. Beberapa manfaat dari hutan mangrove : melindungi pantai dari erosi dan abrasi yang disebabkan oleh air sungai dan air laut, melindungi rumah penduduk dari terpaan badai dan angin dari laut, mencegah intrusi air laut, sebagai tempat tinggal dan berlindung hewan liar, dapat menghasilkan bahan-bahan alami yang dapat berniali ekonomis, memiliki potensi edukasi dan wisata, mitigasi perubahan iklim melalui penyerapan CO₂ dari udara. Selain manfaat tersebut, ada manfaat lain yang cukup penting yaitu sebagai stabilisator tepian sungai dan pesisir dan memberikan dinamika pertumbuhan dikawasan pesisir.

Pada akhir-akhir ini kerusakan hutan mangrove sering terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Penyebab kerusakan hutan mangrove terjadi karena beberapa faktor seperti konversi untuk pemukiman, konversi untuk tambak, pengambilan kayu, pencemaran, penangkapan fauna di ekosistem mangrove, pertambangan, sedimentasi, dan bencana alam.

Rehabilitasi hutan mangrove merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat ataupun pemerintah dan pihak terkait untuk tetap menjaga kelestarian hutan mangrove. Proses rehabilitasi mangrove dapat dilakukan dengan penanaman mangrove disepanjang pantai, terutama pada pantai-pantai yang telah mengalami hutan mangrove. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam tahapan yang dilakukan dalam upaya pelestarian hutan mangrove : (1) pemilihan tempat; (2) pengadaan benih; (3) penanaman; (4) pemeliharaan tanaman.

Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan

taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat. (Brokensha dan Hoge, 1969:35) Pengembangan masyarakat merupakan salah satu metode pekerja sosial dalam upaya perbaikan kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka.

Pada hakikatnya dalam pengembangan masyarakat seorang pekerja sosial dapat berperan sebagai community worker dan enabler. Menurut Spagel dan Zastroow, peran enabler dan community worker lebih mengarah pada upaya intervensi komunitas melalui pendekatan nonrepresentative dan upaya penanganan masalah secara konsensus. Dalam hal ini community worker dapat berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan.

Pada dasarnya pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep utama, yaitu pengembangan dan masyarakat. Pengembangan merupakan suatu usaha bersama untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Sedangkan masyarakat diartikan dalam dua konsep yang berbeda yaitu, pertama masyarakat sebagai tempat bersama dan yang kedua adalah masyarakat sebagai kepentingan bersama. (Mayo, 1998:162)

Jack Rothman mengembangkan tiga model konsep pengembangan masyarakat: (1) Pengembangan masyarakat lokal (locality development), Perencanaan sosial (social planning), (3) aksi sosial (social action). Dalam hal ini pengembangan masyarakat lokal merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan sosial ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inofatif dari masyarakat itu sendiri. Model ini merupakan salah satu alat intervensi yang mampu memahami karakteristik dari masyarakat lokal itu sendiri. Dalam model ini, diperlukan partisipasi yang besar dalam upaya penentuan tujuan ataupun memutuskan tindakan yang akan diambil. Dalam hal ini, masyarakat diharapkan dapat mengerti tentang kegiatan yang akan dilakukan karena masyarakat merupakan pihak yang terlibat

langsung dalam kegiatan. Dalam model pengembangan masyarakat lokal keterlibatan masyarakat dalam menentukan tujuan dan memutuskan tindakan untuk ikut serta dapat menimbulkan rasa kepemilikan sehingga perubahan yang terjadi dapat berkesinambungan. Proses pengembangan masyarakat lokal lebih mengutamakan kepada tujuan proses yaitu bagaimana proses tersebut dapat meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat terlibat dalam pemecahan masalah. Fokus utama dalam pendekatan ini adalah bagaimana mendidik masyarakat agar budaya dalam memecahkan permasalahan secara mandiri dapat terintegrasi kepada program-program pembangunan yang ada.

Social planning merupakan suatu model yang menekankan pada pemecahan masalah dengan berorientasi pada penyelesaian tugas. Perencanaan sosial biasanya berhubungan dengan masalah-masalah sosial yang konkrit. Model ini melihat komunitas sebagai inti dari masalah sosial. Penyelesaian masalah sosial dengan social planning adalah dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada dan kemudian menentukan tindakan yang rasional sebagai upaya penyelesaian masalah. Pada model ini memakai organisasi formal yang telah ada dan melibatkan para ahli untuk memutuskan tindakan apa yang akan diambil sehingga peran masyarakat pada perencanaan sosial berlaku sebagai konsumen. Dalam metode ini community worker berperan sebagai expert (pakar) dengan menekankan pada penemuan fakta, implementasi program, dan relasi dengan berbagai macam birokrasi, serta tenaga profesional dari berbagai disiplin. Dalam hal ini Ross melihat bahwa sebagai expert harus memiliki beberapa kemampuan, seperti: kemampuan mendiagnosis komunitas, keterampilan melakukan penelitian, mempunyai informasi mengenai komunitas yang lain, dapat mengembangkan sarana terhadap metode dan prosedur organisasi, mengetahui informasi teknis, dan mempunyai kemampuan mengevaluasi.

Pada model terakhir yaitu social action lebih ditujukan pada kelompok-kelompok yang

tidak beruntung secara terorganisasi, sehingga lebih mengarah kepada kegiatan-kegiatan advokasi dan bertujuan untuk melakukan perubahan yang mendasar termasuk pemerataan kekuasaan dan sumberdaya. Model ini mengharuskan masyarakat untuk mengenali siapa musuhnya dan mengorganisasi diri untuk membentuk aksi masa. Tujuan dari model ini adalah mengarahkan kepada tujuan proses dan penyelesaian tugas. Beberapa organisasi sosial memberi penekanan dalam upaya pembentukan aturan yang baru atau mengubah praktik-praktik tertentu. Pada metode ini community worker berperan sebagai advokat dan aktivis. Media perubahannya adalah dengan menciptakan dan memanipulasi pengorganisasian dan pergerakan massa untuk memengaruhi proses politis. Oleh karena itu pengorganisasian massa pada model ini menjadi salah satu isu yang penting. Para praktisi aksi sosial lebih menekankan pada taktik konflik dengan cara melakukan konfrontasi dan aksi-aksi langsung. Aksi sosial lebih menekankan peran masyarakat sebagai korban ketidakadilan akibat tidak meratanya kekuasaan dan sumberdaya sehingga perubahan yang dilakukan adalah dengan mobilisasi organisasi massa dan politik melalui cara-cara seperti unjuk rasa, demonstrasi, negosiasi, agitasi, dan pembelaan. Strategi yang digunakan adalah dengan melakukan katalisasi dan pengorganisasian dengan tujuan mengubah struktur masyarakat.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu metode yang dilakukan untuk membangun masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses ini masyarakat diharapkan dapat mengetahui masalah dan potensi yang mereka miliki. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam proses ini, seperti: (1) strategi pemecahan masalah, yaitu dengan mengajak masyarakat untuk melihat dan menyadari permasalahan, cara mengatasi masalah, dan mendiskusikan bersama bagaimana cara mengatasi masalah tersebut; (2) konfrontasi, yaitu strategi yang mengkonfrontasikan masyarakat dengan permasalahan yang dihadapi. Strategi ini

adalah untuk dapat menimbulkan kesadaran, menggalang kesatuan, dan kekuatan mereka untuk bertindak dalam menangani masalah tersebut; (3) membangun kelembagaan baru, yaitu dengan membangun lembaga-lembaga dalam masyarakat dengan menggunakan sumber daya masyarakat yang ada; (4) pengembangan dan peningkatan keterampilan hidup dengan mengajarkan cara-cara atau alat-alat dalam perubahan yang direncanakan; (4) terapi pendidikan, yaitu strategi untuk mengikutsertakan masyarakat dalam suatu program, biasanya dalam bentuk latihan-latihan.

Proses merupakan suatu tahapan untuk mencapai kegiatan yang dilaksanakan, apabila salah satu langkah ini gagal maka akan berpengaruh pada tahapan selanjutnya. Adapun tahapan yang dapat dilaksanakan dalam proses pengembangan masyarakat antara lain assessment, plant of treatment, treatment, dan termination.

Assessment merupakan tahapan awal yang perlu dilakukan oleh community worker. Assessment akan menentukan ketepatan serta efektivitas program itu sendiri. Assessment dapat mencakup need assessment, identifikasi masalah, analisis masalah, dan resource assessment. Hal-hal yang berkaitan dengan assessment seperti masalah yang dihadapi dan potensi apa yang dimiliki.

Plant of treatment merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi, mengolah, menghubungkan masalah atau kebutuhan dengan sumber-sumber yang didayagunakan untuk memecahkan masalah dan atau memenuhi kebutuhan melalui serangkaian kegiatan ataupun program. Proses ini merupakan rencana yang akan dilaksanakan dan tanpa mengesampingkan aspirasi dari masyarakat.

Treatment merupakan perhitungan situasi yang akan menentukan tindakan apa yang dilakukan. Dalam tahapan ini dapat dilakukan juga monitoring dan evaluasi. monitoring dapat memberikan dua manfaat, yaitu pertama memberikan informasi untuk pegangan

sementara ketika program masih berlangsung, kedua memberikan informasi bagi evaluasi berkala yang ditujukan bagi pelaksana program, ataupun kepada kerjasama diantara semua pelaku.

Termination merupakan tahap pengakhiran atau pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat setempat sebagai sasaran program. Tahapan ini merupakan penghentian sementara yang mungkin kelak akan ditindaklanjuti dengan rangkaian berikutnya.

Peran Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem penting yang dapat menjaga kelestarian hidup. Apalagi bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat pesisir akan selalu berkaitan dengan hutan mangrove. Masyarakat pesisir perlu untuk menjaga lingkungan sekitarnya agar ekosistem hutan mangrove dapat tetap terjaga.

Banyak cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya pelestarian hutan mangrove. seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Laut Cilacap. Masyarakat di daerah ini memiliki suatu kelompok tani yang bertugas untuk memelihara kelestarian hutan mangrove, tanpa menghiraukan masyarakat yang lain untuk tetap menjaga kelestarian hutan mangrove. Pasalnya dalam hal ini perlu adanya kerjasama antar masyarakat agar kelestarian hutan mangrove tetap dapat terjaga.

Beberapa tindakan yang dilakukan masyarakat dalam upaya pelestarian ini adalah dengan melakukan reboisasi hutan mangrove yang dilaksanakan setiap bulan sekali, tidak membuang sampah pada sungai, tidak mencari rumput di daerah hutan mangrove, dan juga melakukan patroli hutan mangrove. kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan oleh kelompok tani mangrove dan dibantu juga dengan masyarakat sekitar. Kelompok patra krida wana lestari merupakan salah satu jembatan bagi masyarakat untuk dapat mengenal hutan mangrove.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu cara untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat. Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat dengan pengembangan masyarakat lokal merupakan salah satu upaya mendidik masyarakat untuk terampil dalam membuat keputusan dan melakukan perubahan. Masyarakat harus memiliki pemahaman serta persepsi yang sama mengenai kegiatan yang akan dilakukan karena masyarakat merupakan pihak yang terlibat langsung.

Assessment yang dilakukan dengan melihat fenomena kerusakan hutan mangrove dengan melihat pengurangan luas wilayah hutan mangrove. Hal ini dikarenakan adanya pembuatan tambak secara besar-besaran sekitar 20 tahun silam yang memberikan dampak buruk pada kelestarian hutan mangrove. Selain itu, adanya penjarahan kayu-kayu hutan juga menjadi salah satu penyebab kerusakan hutan.

Kurangnya kepedulian dari masyarakat merupakan salah satu alasan mengapa harus diadakannya pelestarian hutan mangrove. Dan mengapa harus dengan metode pengembangan masyarakat. Assessment yang dilakukan dengan mencari data kerusakan-kerusakan hutan dan informasi yang ada pada masyarakat.

Masalah yang ada adalah kerusakan hutan mangrove yang semakin luas, goyahnya keseimbangan kehidupan masyarakat karena adanya kerusakan hutan mangrove (semakin berkurang hasil tangkapan) dan kurangnya kepedulian dari masyarakat karena tidak ada yang menghimpun dan memotivasi masyarakat untuk melakukan pelestarian hutan mangrove. Potensi adanya kemauan dari masyarakat untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove, agar keseimbangan kehidupan dapat tetap terjaga. Adanya kepedulian dari beberapa masyarakat yang terhimpun dari kelompok tani mangrove yang bersedia untuk melakukan pelestarian hutan mangrove bersama masyarakat yang lain.

Plant of treatment dilakukan dengan membuat perencanaan dari masalah dan potensi yang ada di lapangan. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah dengan menambah personil dari anggota kelompok tani dari setiap wilayah desa Ujung Alang yang jumlah total sekarang mencapai 38 anggota. Hal ini bertujuan agar pada setiap dusun terdapat anggota yang dapat mempengaruhi masyarakat lain agar mau ikut dalam menjaga lingkungan hutan mangrove. Kemudian membuat perencanaan-perencanaan kegiatan seperti penanaman mangrove dan tidak membuang sampah sembarangan. Pada tahun 2005 sampai 2010 menjadi mitra binaan dari Pertamina dengan memberikan sebuah kapal yang dapat digunakan untuk patroli oleh kelompok tani, pelatihan, dan program penanaman.

Treatment yang dilakukan adalah dengan melakukan penanaman setiap bulannya, dan juga melakukan patroli yang sekurang-kurangnya dilakukan satu minggu sekali. Patroli yang dilakukan bertujuan untuk memberikan peringatan sampai dengan hukuman kepada masyarakat yang ketahuan melakukan pelanggaran misalnya mencari rumput di hutan mangrove, menebang pohon agar tidak melakukannya kembali. Penanaman pohon yang dilakukan secara rutin setiap bulan yang dilakukan oleh masyarakat dari semua kalangan.

Terminasi yang dilakukan adalah dengan menyerahkan kegiatan tersebut pada masyarakat secara luas. Yaitu bukan hanya kelompok tani saja yang melakukan kegiatan tersebut, namun juga masyarakat ikut andil dalam kegiatan pelestarian. Hal ini diikuti juga dengan penyerahan pelestarian hutan mangrove dari Pertamina kepada kelompok tani.

SIMPULAN

Pelestarian hutan mangrove merupakan salah satu upaya yang dilakukan masyarakat Kampung Laut untuk menyeimbangkan kehidupan mereka. Pasalnya semakin rusaknya hutan mangrove memberikan

dampak negatif bagi kehidupan masyarakat Kampung laut. Apalagi bagi mereka yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Tangkapan yang mereka dapatkan semakin menurun seiring rusaknya hutan mangrove. Bukan hanya dalam segi ekonomi, hutan mangrove juga sangat bermanfaat bagi lingkungan ekosistem muara. Biota-biota laut yang memilih hutan mangrove sebagai habitatnya semakin punah seiring kerusakan hutan mangrove. Seperti halnya hewan-hewan liar seperti biawak, ular, ular air, kalajengking, burung bangau dan lain-lain. Pemandangan ini tentu saja sangat tidak diharapkan oleh semua pihak. Selain itu, semakin sedikitnya spesies mangrove yang ada akan mengakibatkan semakin sedikitnya variasi tanaman bakau yang dimiliki oleh masyarakat.

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sudah cukup baik dengan melakukan pelestarian secara berkelanjutan. Dengan kegiatan yang dilakukan secara gotong royong akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kecintaan terhadap hutan mangrove. Upaya-upaya yang dilakukan seperti reboisasi setiap bulan, patroli hutan mangrove, tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencari rumput di hutan mangrove merupakan beberapa cara sederhana yang memberikan dampak besar bagi kelestarian hutan mangrove.

Pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok tani patra krida wana lestari merupakan salah satu model locality development, yaitu dengan mengajak masyarakat lokal untuk ikut serta dalam upaya pelestarian hutan mangrove. Kegiatan yang dilakukan juga didasarkan atas saran-saran dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat agar tujuan dari kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana. Keterlibatan masyarakat dalam menentukan tujuan dan memutuskan tindakan menimbulkan rasa kepemilikan sehingga perubahan yang terjadi dapat berkesinambungan.

Kelompok tani patra krida wana lestari merupakan kelompok yang turun langsung dalam upaya pengembangan masyarakat dengan mengajak masyarakat sekitar untuk

ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pelestarian ini tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti meningkatnya jumlah tangkapan yang tentu saja akan berpengaruh dengan penghasilan masyarakat.

REKOMENDASI

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat kampung laut merupakan kegiatan yang sudah cukup baik. Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani patra krida wana lestari merupakan upaya yang tepat untuk menggerakkan masyarakat dalam upaya pelestarian masyarakat. Adapun beberapa rekomendasi yang diberikan antara lain: (1) proses pengembangan masyarakat yang dilakukan harus lebih mencakup masyarakat secara menyeluruh, karena dengan mengajak semua masyarakat untuk ikut serta dalam upaya ini maka akan lebih memudahkan untuk menggerakkan kegiatan; (2) mengajak kaum muda untuk ikut serta dalam kegiatan ini, misalnya dengan membentuk kelompok anak muda yang cinta lingkungan; (3) Membuat tambak ramah lingkungan tanpa merusak hutan mangrove yang ada.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2012. Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Bungin, M. Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Darmadi, dkk. 2012. Struktur Komunitas Vegetasi Mangrove Berdasarkan Karakteristik Substrat Di Muara Harmin Desa Cangkring Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. Perikanan Dan Kelautan 3:347-358
- Huraerah, Abu. 2011. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Bandung : Humaniora.

Ife, Jim. Frank Tesoriero. 2009. Community Development. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Kordi K., M. Ghufrani H. 2012. Ekosistem Mangrove. Jakarta: PT Rineka Cipta

Setyawan, Ahmad Dwi. Dkk. 2003. Ekosistem mangrove di Jawa : 1. Kondisi terkini. Biodiversitas 2: 133-145

Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Aditama.

Wibhawa, Budi. Dkk. 2010. Dasar-dasar Pekerjaan Sosial. Bandung: Widya Padjadjaran.

<http://indonesia.wetlands.org/>

<http://www.menlh.go.id/menlh-meresmikan-konservasi-dan-studi-plasma-nutfah-indonesia-pt-pertamina-persero-ru-iv-cilacap/>

<http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2014/09/15/297009/akibat-ilegal-logging-26-jenis-mangrove-di-kampunglaut-musnah>